

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah

1. Pembinaan melalui penyuluhan yang dilakukan dinilai belum efektif dikarenakan hanya materi dan metode penyuluhan yang dinilai sudah cukup efektif sedangkan tujuan penyuluhan dan peserta masih jauh dari harapan.
2. Pembinaan dengan inspeksi diketahui sudah efektif dikarenakan sering dilakukan dan selalu memberikan arahan, himbauan bahkan teguran terhadap Pedagang Kaki Lima di Pasar Bambu Kuning Kota Bandar Lampung.
3. Hambatan-hambatan dari pelaksanaan pembinaan pedagang kaki lima ini, antara lain yaitu :
 - a. Terbatasnya dana yang dialokasikan untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan terhadap pedagang kaki lima, sehingga yang dicapai tidak maksimal.
 - b. Kurangnya koordinasi dan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung terhadap pedagang kaki lima untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilaksanakan.

- c. Kurangnya kesadaran para pedagang kaki lima untuk mengikuti kegiatan pembinaan.
- d. Hambatan dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah maupun Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung yaitu mengenai minimnya jumlah frekuensi pelaksanaan pembinaan baik melalui penyuluhan maupun melalui inspeksi.
- e. Kurangnya aturan mengenai lokasi-lokasi yang diperbolehkan untuk pedagang kaki lima dan lokasi yang tidak diperbolehkan untuk pedagang kaki lima.

2. Saran

1. Secara Akademis

Penelitian ini memiliki keterbatasan, baik dari aspek konsep maupun aspek metodologis. Untuk itu, perlu dilakukan pengembangan penelitian lebih lanjut dalam tinjauan konsep dan metodologis yang berbeda dan lebih dikembangkan dengan memperhatikan efektivitas pembinaan organisasi.

2. Secara praktis

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, ada beberapa saran yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pembinaan terhadap pedagang kaki lima di Kota Bandar Lampung, yaitu :

- a. Pelaksanaan pembinaan terhadap pedagang kaki lima, yaitu :
 - 1) Melakukan koordinasi dan pendekatan secara intensif seperti mengadakan dialog-dialog secara langsung kepada para pedagang kaki

lima atau ketua-ketua perkumpulan pedagang kaki lima agar mau mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan berupa penyuluhan yang diselenggarakan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan pengetahuan pedagang mengenai Peraturan Daerah dan kebijakan teknis yang dilaksanakan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung.

- 2) Pembinaan pedagang kaki lima dapat dilakukan melalui pemberdayaan perkumpulan-perkumpulan yang telah ada dalam mensosialisasikan peraturan-peraturan Pemerintah.

b. Mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembinaan terhadap pedagang kaki lima, yaitu :

- 1) Meningkatkan jumlah dana yang dialokasikan untuk pelaksanaan pembinaan terhadap pedagang kaki lima.
- 2) Meningkatkan jumlah frekuensi pelaksanaan pembinaan terhadap pedagang kaki lima agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- 3) Memberikan tanda khusus pada lokasi-lokasi yang diperbolehkan untuk melakukan aktivitas kaki lima maupun lokasi yang tidak diperbolehkan melakukan aktivitas kaki lima dan memberikan sanksi yang tegas kepada yang melanggar agar tidak menyebabkan kesemerautan dan mengganggu arus lalu lintas.
- 4) Mengoptimalkan kerapihan dan kebersihan lokasi usaha pedagang kaki lima melalui pengawasan lapangan dari para petugas secara intensif.

- 5) Sosialisasi pengendalian pedagang kaki lima kepada pedagang yang sudah ada untuk menambah pedagang baru lainnya dari kalangan kerabat karena akan menambah kesemerautan.